

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

ASI adalah Jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial maupun spiritual. Maka ASI sangat penting bagi bayi. Terutama jika ASI diberikan secara eksklusif pada enam bulan pertama kelahiran bayi (Ida ayu putu, 2017). Maka WHO menganjurkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, diikuti dengan melanjutkan menyusui dengan makanan pendamping yang tepat hingga 2 tahun dan seterusnya. WHO dan UNICEF pada tahun 2018, secara dunia terlihat tingkat pemberian ASI eksklusif cukup rendah yaitu hanya 41 persen.

Di Indonesia sendiri tingkat pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 37 persen (RISKESDAS, 2018). Di Sumatera Utara, Profil Kesehatan Tahun 2019 dari 186.460 bayi usia <6 bulan, dilaporkan hanya 75.820 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (40,66%), capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 yaitu sebesar 53%. Jumlah tingkat pemberian ASI eksklusif yang sedikit secara dunia dan Indonesia ini, ternyata semakin memburuk dengan adanya pandemi Covid-19 (Peng et al., 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi semakin memburuk pemberian ASI eksklusif dikarenakan adanya kecemasan yang dirasakan oleh ibu yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI pada Bayi. Kecemasan yang dialami oleh ibu menyusui dikarenakan pengetahuan ibu, akan menularkan virus Covid-19 kepada bayinya melalui ASI, Menurut WHO Virus Covid-19 tidak ditularkan melalui ASI Ibu tetapi dengan cara kontak langsung ketika ibu menyusui Bayinya (WHO, 2020).

WHO dan UNICEF menganjurkan ibu menyusui dengan suspek/ terkonfirmasi COVID-19 untuk tetap menyusui dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Manfaat pemberian ASI bagi ibu dan bayi melebihi potensi resiko transmisi COVID-19 itu sendiri. Situs resmi WHO menyebutkan bahwa hingga saat ini tidak ditemukan virus

COVID-19 aktif pada ASI dengan ibu terkonfirmasi/suspek COVID-19. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi karena didalamnya terkandung lemak, gula, enzim, immunoglobulin, faktor antiviral, sitokin dan leukosit yang membantu bayi mempertahankan diri dari serangan virus atau bakteri dan meningkatkan sistem imun bayi. Kandungan ini semakin bertambah seiring pertumbuhan usia bayi. Hormon oksitosin yang distimulasi oleh proses menyusui dapat mengurangi stres pada ibu dan menjaga kesehatan mental termasuk didalamnya mencegah depresi post partum. ASI adalah sumber makanan yang aman dan terjamin kualitas dan ketersediannya bahkan pada krisis global dan lebih cost effective.

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak lahir sampai berusia 2 tahun. Jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya merupakan proses menyusui eksklusif. Menurut WHO (2010), menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (bonding) antara ibu dan anak. Proses menyusui secara alami akan membuat bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup dan limpahan kasih sayang yang berguna untuk perkembangannya (Hidajati, 2012). Pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan kecemasan pada ibu dalam pemberian ASI dikarenakan takut menularkan Virus kepada anaknya melalui ASI. Faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam pemberian ASI dikarenakan kurangnya informasi yang diterima oleh ibu tentang menyusui pada masa pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian ASI dimasa pandemi Covid-19.

Menurut penelitian Ratih (2021) tentang hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian asi pada bayi pada masa pandemic covid 19 bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berat dalam bagaimana cara pemberian ASI yang baik dalam masa pandemic covid 19. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor-faktor internal yang mana andanya ancaman integritas fisik seperti, penyakit trauma fisik, dan pembedahan serta ancaman terhadap sistim diri, serta faktor dari eksternal seperti usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, tipe kepribadian, lingkungan dan situasi. Berdasarkan data Aplikasi Keluarga Sehat tahun

2020 di Kabupaten Nias Selatan cakupan asi eksklusifnya masih rendah yaitu 50,73 % dan di ruang lingkup wilayah kerja UPTD Puskesmas Bawomataluo yang mencakup 17 desa juga cakupan asi eksklusifnya tergolong rendah, berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu menyusui yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Bawomataluo mengatakan mereka merasakan kecemasan saat menyusui bayinya pada masa pandemi covid -19 ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 Di UPTD Bawomataluo Tahun 2021.

### 1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan ibu dalam pemberian ASI pada bayi di masa pandemi Covid-19 di UPTD Bawomataluo.

## 1.3 Tujuan penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kecemasan Ibu dalam pemberian ASI pada bayi dimasa pandemi Covid-19 di UPTD Bawomataluo.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Karakteristik Ibu meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, IMD dan paritas dimasa pandemi Covid-19
- b. Mengidentifikasi kecemasan Ibu dalam pemberian ASI pada bayi dimasa pandemi Covid-19 di UPTD Bawomataluo.
- c. Mengidentifikasi pengeluaran ASI pada Ibu dimasa Pandemi Covid-19 Di UPTD Bawomataluo.

d. Menganalisis pengaruh kecemasan Ibu terhadap pengeluaran ASI dimasa Pandemi Covid-19 di UPTD Bawomataluo. .

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai hal, yaitu sebagai berikut :

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti dapat dijadikan sarana belajar dalam rangka menambah pengetahuan, untuk menerapkan teori yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan dan juga untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 di UPTD Bawomataluo.

b. Bagi Institusi Pendidikan Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur, sebagai dasar penelitian khususnya Kecemasan Ibu Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19 di UPTD Bawomataluo.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu menyusui dan keluarga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu agar tidak cemas selama masa pandemi Covid-19, sehingga ASI dapat optimal keluar dan memberikan ASI kepada anaknya.

b. Bagi Puskesmas Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan cakupan ASI pada bayi, dengan mengetahui kecemasan ibu dalam pemberian ASI dimasa Pandemi Covid-19.